

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MENGGUNTING DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 5 – 6
TAHUN DI TK PUTRA HARAPAN JOMBANG**

Ayu Husniyatul Laily

(diennasruddin@yahoo.com)

(Progam Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Dewi Komalasari, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

(Dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

(Progam Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran kegiatan motorik halus dalam kegiatan menggunting anak usia 5-6 tahun masih rendah terutama dalam kegiatan menggunting anak masih memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk itu salah satu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menggunting. Penelitian ini bertujuan Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak usia 5-6 tahun di TK Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang berjumlah 18 anak, yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 7 perempuan. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada siklus 1 mencapai 27 %, untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II karena kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak belum tercapai. Pada siklus II kemampuan motorik halus mengalami peningkatan sebesar 83 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Putra Harapan dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi.

Kata kunci : Motorik, Menggunting Kertas

ABSTRACT

Based on observations by researchers, learning fine motor activities in the activities of children aged 5-6 years cutting by demonstration method is average low and the activities of the child still requires many times for cutting

This study aims to improve fine motor skills through cutting activity by demonstration method in children aged 5-6 years in kindergarten Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang the child is able to hold and control the scissors in kindergarten Putra Harapan Jatipelem the child is able to cut at the appointed place.

Based on data analysis, The collection of data obtained by observations and documentations, practice (cutting activities). The results of this research note that the value in the first cycle reaches an average value 27%. While have on the second cycle increased the value of the average is 83%. Based on researchers the value increase activity TK putra harapan through fine motor skills by demonstration method.

Keywords : motor skills, cutting paper

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, sebelum anak memasuki sekolah dasar. Anak didik di Taman Kanak-kanak (TK) sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, secara jelas dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaninya menunjukkan kemajuan yang signifikan. Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, atau dianggap sebagai "saat belajar". (Hurlock 1980: 11)

Keterampilan yang dipelajari anak tergantung pada kesiapan dan kematangan serta bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan tersebut secara tepat dan efisien. Pada periode ini anak lebih kritis dalam menentukan pilihan penggunaan tangan. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus pada anak. Pengembangan fisik / motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK yang mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus. (Asrori, 2007: 62). Hal ini juga diperkuat oleh Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaa sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.

Keterampilan adalah koordinasi tangan dan mata menggunakan alat-alat dalam penelitian mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas, keterampilan memotong di tempat yang benar, kecermatan mana yang harus dipotong dan mana yang tidak boleh dipotong, dan ketahanan mengerjakan memotong dengan waktu yang relative lama bagi anak. Sikap anak dimana melalui suka atau tidak suka dengan hasil yang diperoleh.

Kegiatan pengembangan fisik / motorik dapat terlaksana dengan baik apabila anak didik memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerjasama, disiplin, dan jujur sesuai dengan kemampuan anak didik. Usaha tersebut didukung dengan menyediakan berbagai sarana prasarana

dan aktifitas di sekolah atau di rumah yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang dengan metode belajar yang tepat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:24) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ini adalah "Apakah dengan kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang?"

Berdasarkan penetapan rumusan masalah maka peneliti menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus dengan metode demonstrasi melalui kegiatan menggunting.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini penelitian sebagai salah satu sumbangan pemikiran mengenai pembelajaran menggunting gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi insan akademik dalam mencetak calon pendidik yang siap mendidik para siswa.
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini Penelitian berguna sebagai bahan masukan bagi pedidik dengan memberi kesempatan pada anak untuk melatih menggerakkan jari-jemari untuk menggunting kertas, mewarnai gambar agar siswa dapat berkreasi dengan menggunakan otot halusnya.
- 3) Orang tua dan Masyarakat Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada orang tua dan masyarakat tentang kemampuan pembelajaran kegiatan menggunting gambar terhadap kemampuan motorik halus anak.

Pengertian Motorik Halus Menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah "merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini ketrampilan bergerak". Sedangkan menurut Nur salam (2005) perkembangan motorik halus adalah "kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga".

Menggunting adalah sama dengan memotong (memangkas dsb) dengan memakai alat gunting. Menggunting berguna

untuk melatih anak agar mampu memotong objek gambar. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan ketrampilan, sikap apresiatif bagi anak, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar menulis, ungkapan ekspresi, dan mengasah kognitif.

Adapun tujuan peneliti agar siswa mampu menggunakan gunting dengan

- a. Terampil menggunakan peralatan gunting
- b. Meningkatkan koordinasi tangan dan mata

Yang lebih utama adalah ketika anak sudah bisa menggunting, anak akan lebih mudah untuk pindah ke alat tulis yang lainnya seperti pulpen, pensil, dan lain-lain.

Metode dan pembahasan merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dikenakan perlakuan yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah direncanakan dalam faktor yang ingin diteliti. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap yaitu:

- a) Tahap Perencanaan Penelitian,
- b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian,
- c) Tahap Observasi Penelitian,
- d) Tahap Refleksi Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas tentang penerapan kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang dalam 2 siklus. Dimana pada siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, sedangkan pada siklus kedua 2 kali pertemuan. Adapun hasil aktivitas anak serta kemampuan anak dalam menggunting dapat dilihat sebagai berikut :

1. Aktivitas Anak

Berdasarkan pada lembar observasi anak dalam menggunting pada siklus I yang capai 70% ini berarti belum menunjukkan pencapaian kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada observasi aktivitas anak dalam menggunting pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 86%. Ini berarti sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hasil aktivitas anak dalam menggunting pada

siklus I dan II dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Aktivitas Anak dalam Menggunting

No	Siklus	Pertemuan	Hasil
1	I	1	70%
2	I	2	75%
3	II	1	84%
4	II	2	86%

Sumber hasil dari perhitungan aktivitas anak dalam menggunting

2. Kemampuan anak dalam menggunting

Berdasarkan pada lembar observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I dicapai 27% ini belum menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 83%. Hal ini bisa dikatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam aktivitas kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini. Hasil aktivitas kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Penilaian Kemampuan Anak Menggunting Garis Lurus, Lengkung dan Miring

No	Siklus	Pertemuan	Hasil
1	I	1	27%
2	I	2	38%
3	II	1	62%
4	II	2	83%

Sumber hasil dari perhitungan penilaian kemampuan anak dalam menggunting

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang. Adapun kemampuan fisik motorik anak yang masih belum muncul melalui kegiatan menggunting dikarenakan adanya beberapa factor yang ditemukan dilapangan yaitu adanya tingkat kematangan usia anak dan kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk melakukan aktivitas kegiatan menggunting

ketika berada diluar lingkungan sekolah atau dirumah.

Teori Hurlock (1990) mengatakan bahwa keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Adapun kondisi penting dalam mempelajari keterampilan motorik dipengaruhi beberapa aspek, yaitu:

1. Kesiapan belajar, keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang belum siap untuk belajar.
2. Kesempatan belajar, banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena alasan lainnya.
3. Kesempatan berpraktek, anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan.
4. Model yang baik, karena dalam mempelajari keterampilan motorik meniru suatu model, memainkan peran yang penting, maka untuk itu anak harus melihat model yang baik.
5. Bimbingan, untuk dapat meniru model yang betul, maka membutuhkan bimbingan untuk membetulkan suatu kesalahan.
6. Motivasi, motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi anak dari suatu kegiatan yang sedang dilakukan.
7. Setiap keterampilan motorik halus dipelajari secara individu, tidak ada hal yang sifatnya umum perihal keterampilan tangan dan keterampilan kaki, sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.
8. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu, dengan mencoba berbagai macam keterampilan motorik secara serempak, akan membingungkan anak.

Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan cara anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar, agar anak lebih cepat mempelajari hal-hal yang baru dengan cara

memberi motivasi dan bimbingan untuk melengkapi kesiapan anak dalam belajar. Salah satu hal yang bisa mempengaruhi kesiapan anak dalam belajar adalah factor kematangan usia dan lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini telah sesuai dengan teori Hurlock (1990), yang menyatakan bahwa kesempatan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan salah satu kegiatan misalnya kegiatan menggantung yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang.

Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengamatan, dapat disimpulkan bahwa, program pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan lancar meskipun ditemukan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan perbaikan pada tiap siklusnya. Pada siklus I hambatan ditemukan berasal dari penyampaian materi tentang cara-cara menggantung yang disampaikan guru masih kurang jelas serta cara memotivasi anak dalam belajar menggantung masih belum muncul. Sehingga anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada keterbatasan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan menindak lanjuti dari hasil evaluasi siklus I yang terletak pada anak yang membutuhkan motivasi dan beibimbingan untuk melatih konsentarsi sangat diperlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugasnya.

Setelah mempelajari evaluasi yang terdapat pada siklus I maka guru melakukan perbaikan pada siklus II dan diperoleh hasil yang memuaskan dengan mendapatkan perhatian dan keterlibatan anak dengan baik. Dari perbaikan tiap siklusnya guru menemukan adanya anak yang belum menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan intruksi yang diberikan guru, karena factor yang berasal dari dalam diri individu yaitu factor usia yang belum matang dan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh lingkungan untuk mencoba.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi dikelas hingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar akan menunjang kemampuan anak menyelesaikan tugas dengan hasil optimal. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika harus menyelesaikan tugas motorik halus yang diberikan guru dikelas.

2. Bagi orang tua

Saat anak berada dirumah orang tua bisa memberikan aktivitas yang melibatkan motorik halus, sehingga tidak hanya dikelas. Hal ini dilakukan supaya keterampilan motorik halus anak dapat berkembang. Jika pembiasaan yang dilakukan dikelas tidak berbeda dengan dirumah, akan membuat anak semakin cepat belajar.

3. Bagi peneliti lain

Untuk dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak agar mengetahui bagaimana cara yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Pengembangan Fisik / Motorik di Taman Kanak-Kanak, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah. Jakarta.

Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak.* Jakarta: Erlangga

Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi Keenam.* Jakarta: Erlangga.

(<http://istilahkata.com/gunting.html>, diakses 18 Nopember 2013.)

Kurikulum Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi TK dan RA.* Jakarta: Depdiknas.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga

Siswanto, Igea dan Lestari Sri. 2012. *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif.* Yogyakarta: ANDI

Sujiono, Yuliani Nuraini dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: PT. Indeks

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar PAUD.* Jakarta: PT. Indeks

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Daftar Pustaka

Anas, Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Grafindo Persada

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran.* Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja Pendidikan Departement Pendidikan Nasional: Bandung.

Basrowi, M dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang*

